



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 18, 2024

Revised: December, 23, 2024

Available online: December, 24, 2024

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Edukasi pencegahan *tuberculosis* (TBC) pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung

Setiawati*, Linawati Novikasari, Aryanti Wardiyah, Dewi Kusumaningsih, Muhammad Syamsul Muarif, Maida Saputri, Muhammad Irgi, Hilda Meilinda Safitri, Ray Krisna Dhitya, Anggun Istawala, Rama Rajasa Ferlanda Alam, Rika Juana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis : Setiawati. *E-mail: setiawati@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Tuberculosis can be transmitted to children when active TB sufferers cough, talk, sneeze, sing, or speak without a mask or personal protective equipment. It is estimated that more than 20,000 cases of childhood tuberculosis occur in Indonesia each year. Indonesia is the country with the second highest number of tuberculosis cases in the world after India. Given that this disease is a dangerous disease, there needs to be sufficient public awareness and understanding of this disease.

Purpose : Increase public knowledge about preventing TB transmission in children.

Method: Implementation of activities using the lecture method, namely presenting material on preventing tuberculosis in children to participants by conducting interactive discussions. Education is also provided by providing instructions on how to prevent tuberculosis transmission in children. The supporting media used are leaflets and banner stands.

Results: In this community service activity, most participants were able to answer well and understood the material presented. This program will be continued to find out how successful it is in increasing knowledge and its application in the work area of the Kedaton Health Center, Bandar Lampung City. Participants were also enthusiastic about asking questions about the material provided.

Conclusion: Educational activities to prevent TB transmission in children are very effective in increasing parental knowledge in protecting children from the negative impacts of tuberculosis transmission.

Keywords: Children; Prevention; Tuberculosis transmission; Tuberculosis.

Pendahuluan: Penyakit TBC dapat menular pada anak ketika penderita TBC aktif batuk, berbicara, bersin, bernyanyi, atau berbicara tanpa masker atau alat pelindung diri. Diperkirakan lebih dari 20.000 kasus *tuberculosis* anak terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus *tuberculosis* tertinggi kedua di dunia setelah India. Mengingat penyakit ini merupakan penyakit yang berbahaya, maka perlu adanya kesadaran dan pemahaman masyarakat yang cukup terhadap penyakit ini.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan TB pada anak-anak.

Metode: Pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah yaitu mempresentasikan materi mengenai pencegahan *tuberculosis* pada anak kepada para peserta dengan melakukan diskusi interaktif. Edukasi diberikan juga dengan memberikan petunjuk mengenai cara pencegahan penularan *tuberculosis* pada anak. Dengan media bantu yang digunakan adalah leaflet dan stand banner.

Hasil: Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebagian besar peserta dapat menjawab dengan baik dan cukup memahami dari materi yang disampaikan. Program ini akan dilanjutkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya yang adanya peningkatan pengetahuan dan penerapannya di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Peserta juga berantusias melakukan tanya jawab mengenai materi yang diberikan.

Simpulan: Kegiatan edukasi pencegahan penularan TB pada anak sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melakukan perlindungan terhadap anak dari dampak buruk penularan *tuberculosis*.

Kata Kunci : Anak; Pencegahan; Penularan *tuberculosis*; *Tuberculosis*

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan hingga saat ini. *Tuberculosis* (TB) paru adalah infeksi menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* dan paling sering menyerang paru-paru. Penyakit ini dapat ditularkan melalui tetesan dari tenggorokan atau paru-paru penderita penyakit pernapasan aktif (Rahmawati, Yulanda, Ligita, Ghifari, & Puspita, 2023).

Penyakit TBC dapat menular pada anak ketika penderita TBC aktif batuk, berbicara, bersin, bernyanyi, atau berbicara tanpa masker atau alat pelindung diri. Tetesan cairan tubuh dari saluran pernapasan yang mengandung bakteri penyebab TBC dapat terhirup dan masuk ke paru-paru anak. Setelah masuknya patogen TBC, anak-anak mungkin mengalami infeksi dan beberapa gejala TBC 2 hingga 12 minggu kemudian (Khairunnisa, Sahputri, Kautsar, & Rahman, 2023).

World Health Organization (WHO) baru-baru ini merilis Laporan *Tuberculosis Global 2023*, yang memperkirakan sekitar 1,25 juta anak-anak dan remaja (usia 0 hingga 14 tahun) akan didiagnosis menderita *tuberculosis* pada tahun 2022, yang merupakan 12% dari beban *tuberculosis* global ditekankan bahwa itu menyumbang persentase Sementara itu, kurang dari separuh anak-anak dan remaja penderita TBC yang terdiagnosis dan mulai

menjalani pengobatan, dan meskipun memenuhi syarat, hanya 3 anak yang menerima pengobatan pencegahan TBC. Diperkirakan lebih dari 20.000 kasus *tuberculosis* anak terjadi di Indonesia setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus *tuberculosis* tertinggi kedua di dunia setelah India. Mengingat penyakit ini merupakan penyakit yang berbahaya, maka perlu adanya kesadaran dan pemahaman masyarakat yang cukup terhadap penyakit ini. Diperkirakan 1,4 juta orang meninggal karena *tuberculosis*, dan 400.000 orang lainnya meninggal karena *tuberculosis* pada orang dengan HIV (Pudyastuti, Kariyadi, Nuryani, Horhoruw, & Tomaso, 2024).

Mengingat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya sehari-hari bersama keluarga, maka tindakan pencegahan keluarga sangat penting untuk mengurangi risiko penularan *tuberculosis* paru pada anak. Meningkatnya kasus *tuberculosis* paru di Indonesia disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Misalnya, anggota keluarga mungkin masih menggunakan pisau atau minum alkohol pada saat yang sama, penerangan rumah mungkin buruk, atau pasien mungkin masih meludah sembarangan. Selain itu, takhayul terkait penularan *tuberculosis* paru masih ada di

Setiawati*, Linawati Novikasari, Aryanti Wardiyah, Dewi Kusumaningsih, Muhammad Syamsul Muarif, Maida Saputri, Muhammad Irgi, Hilda Meilinda Safitri, Ray Krisna Dhitya, Anggun Istawala, Rama Rajasa Ferlanda Alam, Rika Juana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis : Setiawati. *E-mail: setiawati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.493>

masyarakat. Misalnya, masyarakat menganggap *tuberculosis* paru disebabkan oleh kebiasaan merokok, alkoholisme, makan gorengan, tidur di lantai, dan tidur dalam waktu lama, dibandingkan kontak langsung dengan penderita *tuberculosis* (yang bersifat menular) (Putrianti, Giffarina, Batari, Ferdinan, Putri, Setiawan, & Chaidir, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, para peneliti tertarik untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara pencegahan *tuberculosis* pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung pada Oktober 2024. Puskesmas Kedaton memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya orang tua. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu menggunakan metode sosialisasi. Fokus kegiatannya adalah mencegah agar anak-anak tidak tertular *tuberculosis*. Setelah pelaksanaan kegiatan akan dibuat laporan dan diterbitkan dalam jurnal.

Persiapan

Melakukan observasi dan mengkaji data informasi mengenai kasus *tuberculosis* di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Selanjutnya menyampaikan maksud dan tujuan akan melaksanakan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan edukasi mengenai

pencegahan *tuberculosis* pada anak. Pesertanya adalah para orang tua yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Kegiatan sosialisasi menggunakan metode ceramah dan media leaflet, SAP, dan stand banner, agar para peserta mudah memahami materi yang disampaikan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah yaitu mempresentasikan materi mengenai pencegahan *tuberculosis* pada anak kepada para peserta dengan melakukan diskusi interaktif. Edukasi diberikan juga dengan memberikan petunjuk mengenai cara pencegahan penularan *tuberculosis* pada anak. Dengan media bantu yang digunakan adalah leaflet dan stand banner sehingga peserta dapat lebih mudah mengikuti kegiatan sosialisasinya.

Evaluasi

Dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab kepada para peserta yaitu dengan memberikan pertanyaan dan peserta diminta untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Sebagian besar peserta dapat menjawab dengan baik dan cukup memahami dari materi yang disampaikan. Program ini akan dilanjutkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya yang adanya peningkatan pengetahuan dan penerapannya di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi pencegahan penularan *tuberculosis* pada anak

Setiawati*, Linawati Novikasari, Aryanti Wardiyah, Dewi Kusumaningsih, Muhammad Syamsul Muarif, Maida Saputri, Muhammad Irgi, Hilda Meilinda Safitri, Ray Krisna Dhitya, Anggun Istawala, Rama Rajasa Ferlanda Alam, Rika Juana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis : Setiawati. *E-mail: setiawati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.493>

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peserta yang sangat berantusias dengan materi yang diberikan. Selain itu, beberapa peserta juga dapat memberikan penjelasan ulang dengan baik terkait pencegahan penularan *tuberculosis* pada anak.

Tuberculosis adalah infeksi bakteri kronis pada paru-paru yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, bakteri tahan asam yang menyebar di udara dan ditandai dengan terbentuknya granuloma pada jaringan yang terinfeksi (Pratama, 2021). *Mycobacterium tuberculosis* merupakan bakteri aerobik yang terutama dapat hidup di paru-paru dan berbagai organ tubuh lainnya yang memiliki tekanan parsial tinggi. Penyakit *Tuberculosis* biasanya menyerang paru-paru, namun dapat menyebar ke hampir semua bagian tubuh, termasuk meningen, ginjal, tulang, dan kelenjar getah bening. Infeksi awal biasanya terjadi 2 hingga 10 minggu setelah terpapar (Mira, Dedi, & Viki, 2022).

Individu mungkin mengalami penyakit aktif karena respon yang terganggu atau tidak efektif. *Tuberculosis* disebabkan oleh bakteri berbentuk batang dan menjadi penyebab utamanya. Apalagi dalam kondisi lingkungan yang tidak sehat, bakteri hidup sangat mudah tertular, karena faktor lingkungan yang lembab, kurangnya sinar matahari dalam ruangan, kurangnya sirkulasi udara, dan lain-lain berperan penting dalam penyebaran *mycobacterium tuberculosis* (Hasina, 2020). Pasien dengan masalah ketidakefektifan kebersihan jalan napas pada *tuberculosis* paru jika diberikan intervensi yang tepat seperti mengajarkan batuk efektif yang tepat serta pemberian nebulizer dapat mempercepat jalan napas kembali efektif (Aini, 2020).

Manifestasi klinis tentang *tuberculosis*

- a. Mengalami demam ringan yang dapat diatasi dan tidak terlalu tinggi dalam jangka waktu yang lama.
- b. Sering berkeringat di malam hari.
- c. Rentan terhadap flu dan pilek
- d. Nafsu makan berkurang dan berat badan turun.

- e. Batuk terus-menerus selama lebih dari 4 minggu (dapat disertai darah atau dahak).
- f. Menderita kelemahan, kelesuan, dan perasaan tidak enak badan secara umum.

Pencegahan penularan *tuberculosis* dapat dilakukan secara efektif oleh lingkungan yang berinteraksi langsung dengan penderita *tuberculosis*, sedangkan kesembuhan penderita *tuberculosis* sangat bergantung dari pola dan perilaku penderita itu sendiri. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih rendahnya kepatuhan dan ketaatan pasien *Tuberculosis* selama menjalani pengobatan standar. Penatalaksanaan *Tuberculosis* dengan program DOTS dapat memberikan kesembuhan bagi penderita *Tuberculosis*, apabila terdapat kepatuhan dari pasien dan melakukan pengobatan secara teratur (Purba, Manangsang, Rumaseb, Gultom, Wicaksono, Tumei, & Yokhu, 2021).

Cara pencegahan penularan *tuberculosis* pada anak

1. Hindari meludah sembarangan.
2. Pastikan untuk menutup mulut saat seseorang batuk atau bersin.
3. Jemur spreng penderita TBC secara teratur, karena kuman TBC akan mati jika terkena sinar matahari.
4. Pastikan tubuh tetap sehat agar sistem imun tetap kuat dan terjaga.
5. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi dan sehat.
6. Jaga jarak aman saat berinteraksi dengan penderita TBC.
7. Lakukan olahraga teratur untuk menjaga kesehatan tubuh.
8. Berikan vaksinasi BCG pada bayi untuk mencegah TBC.

Setiawati*, Linawati Novikasari, Aryanti Wardiyah, Dewi Kusumaningsih, Muhammad Syamsul Muarif, Maida Saputri, Muhammad Irgi, Hilda Melinda Safitri, Ray Krisna Dhitya, Anggun Istawala, Rama Rajasa Ferlanda Alam, Rika Juana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis : Setiawati. *E-mail: setiawati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.493>

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan penularan TB pada anak sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melakukan perlindungan terhadap anak dari dampak buruk penularan *tuberculosis*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi diberikan kepada seluruh pihak untuk berjalannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, khususnya Universitas Malahayati dan Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. N. (2020). Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Kasus Tbc Paru Di Rsi Sakinah Mojokerto (Doctoral dissertation, STIKes Bina Sehat PPNI).
- Hasina, S. N. (2020). Pencegahan Penyebaran Tuberculosis Paru Dengan (BEEB) Batuk Efektif dan Etika Batuk Di RW. VI Sambikerep Surabaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 322-328.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Who Luncurkan Kursus Tuberculosis Anak. Diakses dari: [https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240110/5544712/who-luncurkan-kursus-tuberculosis-anak#:~:text=Laporan Global Tuberculosis Report 2023,persen Dari Beban Tbc Global](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240110/5544712/who-luncurkan-kursus-tuberculosis-anak#:~:text=Laporan%20Global%20Tuberculosis%20Report%202023,persen%20dari%20beban%20tbc%20global).
- Khairunnisa, C., Sahputri, J., Kautsar, M., & Rahman, A. (2023). Pembinaan Kader Kesehatan dan Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dalam Deteksi Dini Tuberculosis pada Anak di Desa Reuleut Timu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 87-96.
- Mira, A., Dedi, A., & Viki, Y. (2022). Hubungan Jenis Kelamin Dan Ventilasi Dengan Kejadian Tb Paru Primer Pada Pasien Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*.
- Pratama, A. D. (2021). Efektivitas Active Cycle Of Breathing Technique (Acbt) Terhadap Peningkatan Kapasitas Fungsional Pada Pasien Bronkiektasis Post Tuberculosis Paru. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 9(1), 7.
- Pudyastuti, R. R., Kariyadi, K., Nuryani, S., Horhoruw, A., & Tomaso, J. (2024). Pengaruh Buku Saku Pencegahan Tuberculosis Bagi Anak Terhadap Peningkatan Pengetahuan di SD Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6070-6082.
- Purba, E. R., Manangsang, F., Rumaseb, E., Gultom, E., Wicaksono, N., Tumei, L. S., ... & Yokhu, T. R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Upaya Pencegahan Tuberculosis pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sentani. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 802-807.
- Putrianti, W. A., Gifarina, B., Batari, A. N. A. Z. P., Ferdinan, L. F., Putri, I. D. A., Setiawan, Y., & Chaidir, L. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Visual Poster di Posyandu Jatinangor Terkait Penyakit Tuberculosis pada Anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-377.
- Rahmawati, N., Yulanda, N. A., Ligita, T., Ghifari, M. I., & Puspita, A. M. (2023). Edukasi Tentang Pencegahan Penularan Tb Pada Anak Dengan Si "Comel". *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 501-509.

Setiawati*, Linawati Novikasari, Aryanti Wardiyah, Dewi Kusumaningsih, Muhammad Syamsul Muarif, Maida Saputri, Muhammad Irgi, Hilda Melinda Safitri, Ray Krisna Dhitya, Anggun Istawala, Rama Rajasa Ferlanda Alam, Rika Juana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis : Setiawati. *E-mail: setiawati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.493>